



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Pengaruh *Return on Assets* dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Muhammad Alfero^a, Harun Blongkod^b, Siti Pratiwi Husain^c

^{a,b,c}Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: Alfero239@gmail.com^a, harun.blongkod@gmail.com^b, pratiwi.husain@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 12-11-2021

Revised 25-01-2022

Accepted 08-02-2022

Kata Kunci:

Return On Assets, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen

Keywords:

Return On Assets, Debt Policy, Dividend Policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 data yang merupakan data 10 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Secara simultan *Return on Assets* (ROA) dan Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

ABSTRACT

The research aims to find out the effect of Return On Assets (ROA) and debt policy on the dividend policy in the banking firms listed in Indonesia Stock Exchange during period of 2016-2020. The research applies a quantitative descriptive method where the data used are secondary data obtained from firms' financial statement. The samples in this research are 50 data from 10 banking firms listed in Indonesia Stock Exchange during 5 years. The technique of data analysis employs Multiple Linear Regression. The research findings indicate that the Return On Assets (ROA) does not effect the dividend policy, whereas the debt policy affects the dividend policy in the banking firms listed in Indonesia Stock Exchange during period of 2016-2020. Simultaneously, the Return On Assets (ROA) and Debt Policy do not affect the dividend policy significantly.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan wadah bagi perusahaan yang untuk menarik investor, guna membantu pendanaan perusahaan salah satunya dengan cara menerbitkan dan menjual saham. Selain itu pasar modal juga wadah bagi para investor ataupun calon investor untuk melihat seberapa baik posisi keuangan suatu perusahaan dan menilai apakah perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan di masa yang mendatang. Salah satu keuntungan yang diperoleh investor ketika berinvestasi di pasar modal yaitu berupa dividen. Di Indonesia jual beli saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan jasa perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Sehingga para pemodal/ investor tidak melakukan jual beli antarmereka sendiri secara langsung, tetapi harus lewat anggota bursa di bursa efek (Husnan, 2015:10).

Kebijakan dividen adalah bagian yang berkaitan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang mempertimbangkan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan, hal ini dilakukan demi kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga laba tidak hanya digunakan untuk membagi dividen, melainkan digunakan untuk berinvestasi ataupun membayar utang perusahaan. Perusahaan yang ingin tetap hidup dalam dunia bisnis akan memanfaatkan dana yang ada untuk membuat perusahaan terus bertumbuh (Silaban & Purnawati, 2016). Namun menurut Farrukh *et al* (2017) perusahaan sebaiknya menerapkan kebijakan dividen yang stabil karena perusahaan yang memberikan dividen yang stabil akan berdampak positif terhadap kekayaan pemegang saham dan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Faktor-faktor tersebut adalah efektivitas usaha, *free cash flow*, kebijakan hutang, likuiditas, profitabilitas (ROA), struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan (Silaban dan Purnawati (2016), Atmoko *et al.*, (2017), Sejati *et al.*, (2020)). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, diantaranya yaitu profitabilitas (ROA) dan kebijakan hutang. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan jumlah aset perusahaan yang bertujuan untuk melihat berapa besar peluang perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Sedangkan menurut Mardiyati *et al* (2014) (dalam Sejati *et al.*, 2020) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa mendatang serta sebagai indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Di samping itu profitabilitas (ROA) yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, investor meyakini bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi, maka dividen yang akan mereka peroleh semakin tinggi pula.

Variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kebijakan hutang. Pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen juga telah banyak diteliti, tetapi masih terdapat kesenjangan atau *gap*. Penelitian yang dilakukan oleh Hardi dan Andestiana (2018) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurainun (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin besar kebijakan utang menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Sehingga pembayaran dividen yang lebih besar meningkatkan kesempatan untuk memperbesar modal dari sumber eksternal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini dikembangkan oleh Jensen dan Mackling pada tahun 1976. Teori ini menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen dalam suatu perusahaan, pemegang saham yang bertindak sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* yang ditugaskan serta diberikan wewenang oleh *principal* untuk mengelola dan menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh pemegang saham. Hubungan antara kedua pihak harus terjalin dengan baik, dengan kepercayaan atas tugas yang telah diberikan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan, maka manajemen akan memiliki informasi yang lebih detail mengenai keadaan perusahaannya, berbanding terbalik dengan pemegang saham yang dalam hubungannya dengan perusahaan yang dimiliki hanya berpegang pada informasi yang diberikan manajemen, seperti laporan keuangan yang diterbitkan tiap periodenya. Pemisahan kepentingan antara *agent* dan *principal* cukup beresiko menghadapi masalah yang disebut sebagai masalah agensi (*agency problem*) (Hand Prastya & Jalil, 2020).

Salah satu cara untuk menangani masalah agensi adalah meningkatkan hutang. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin besarnya hutang, maka perusahaan harus mencadangkan lebih banyak kas untuk membayar bunga serta pokok pinjaman. Di sisi lain, apabila perusahaan menetapkan pembayaran hutangnya diambil dari laba ditahan berarti perusahaan harus menahan sebagian besar laba untuk keperluan tersebut. Hal ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari laba yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain, perusahaan harus menetapkan *dividend payout ratio* yang rendah (Sejati *et al.*, 2020).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Bhattacharya pada tahun 1979. Teori ini menyatakan bahwa pengumuman *cash dividend* mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan munculnya reaksi harga saham. Peristiwa ini terjadi dikarenakan perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dan investor sehingga para investor cenderung memakai kebijakan dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan ke depan (Pridayanti & Wirama, 2019).

Pengumuman dividen dapat digunakan sebagai prediktor oleh investor mengenai hasil kerja perusahaan di masa kini dan masa mendatang. Apabila

pengumuman yang menyatakan bahwa suatu perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per saham dapat diartikan oleh investor sebagai berita atau sinyal yang baik, karena dividen per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas pada masa mendatang akan cukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi (Sejati *et al.*, 2020).

***Trade-off Theory* (Teori Lawan Asas)**

Trade-off Theory pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller (1958). Teori ini menyatakan bahwa apabila perusahaan menggunakan 100% utang maka nilai perusahaan akan maksimum. Berdasarkan *Trade-off Theory*, semakin banyak utang maka akan semakin baik pula untuk perusahaan (Mutamimah, 2009 dalam Setiawan 2017). Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan akan mempertimbangkan adanya ancaman kebangkrutan dan kesulitan keuangan di masa mendatang. Jadi, dalam teori ini perusahaan tidak hanya berutang dengan jumlah besar, melainkan harus memikirkan ataupun mempertimbangkan ancaman kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Hal itu disebabkan karena melibatkan utang pada struktur modal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teori ini sangat relevan dengan kebijakan hutang dan berkaitan dengan kebijakan dividen perusahaan. Dimana penggunaan utang yang maksimum akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan akan memberikan dividen kepada investornya. Penggunaan hutang yang besar juga akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Pembagian Dividen

Dalam PSAK Nomor 21 tentang akuntansi ekuitas disebutkan bahwa kewajiban perusahaan untuk membagi dividen timbul saat deklarasi dividen, dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen termaksud. Kewajiban tersebut disajikan dalam kelompok kewajiban lancar apabila dibagikan dalam bentuk kas. Namun jika dividen dibagikan dalam bentuk aktiva bukan kas, maka saldo laba akan didebit sebesar nilai wajar aktiva yang diserahkan. Dasar pencatatan untuk pembagian dividen dalam bentuk aktiva bukan kas dan saham harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Dalam PSAK Nomor 21 tentang akuntansi ekuitas juga disebutkan bahwa pembagian dividen saham adalah pembagian saldo laba kepada pemegang saham, yang diinvestasikan kembali oleh mereka dalam bentuk modal disetor. Pembagian dividen saham dicatat berdasarkan nilai wajar saham. Termasuk dalam pengertian nilai wajar adalah harga pasar saham PT yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek atau harga sesuai peraturan dalam Akta Pendirian PT yang sahamnya tidak terdaftar di Bursa Efek, dengan syarat telah disetujui Rapat Umum Pemegang Saham serta tak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku. Pengungkapan dividen meliputi:

1. Jumlah dividen;
2. Dividen per lembar saham;
3. Bentuk dividen;
4. Batasan saldo laba minimum dalam kaitan dengan ketersediaan dividen;
5. Hutang dividen;

6. Hutang dividen per lembar saham;
7. Pengumuman pembagian dividen, setelah tanggal neraca, sebelum tanggal Pendapat Akuntan Independen;
8. Jumlah kapitalisasi dividen saham dan pecah-saham, perlembar dan jumlah keseluruhan; dan
9. Laba per saham perlu disaji ulang (*restated*) berdasarkan jumlah saham yang setara setelah pecah-saham agar dapat diperbandingkan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang mempertimbangkan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan, hal ini dilakukan demi kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga laba tidak hanya digunakan untuk membagi dividen, melainkan digunakan untuk berinvestasi ataupun membayar utang perusahaan. Perusahaan yang ingin tetap hidup dalam dunia bisnis akan memanfaatkan dana yang ada untuk membuat perusahaan terus bertumbuh (Silaban & Purnawati, 2016).

Kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Semakin besar tingkat persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan membuat calon investor tertarik dan itu dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat serta memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya. Perusahaan yang memilih untuk membagikan laba sebagai dividen akan mengurangi total sumber dana internal. Perusahaan yang memilih untuk menahan laba yang diperoleh akan mengakibatkan kemampuan pembentukan dana internal yang semakin besar (Sartono, 2010). Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan mengenai jumlah nominal dividen yang akan diberikan perusahaan kepada investor.

Return on Assets (ROA)

Kasmir (2012) (dalam Paramita, 2020) mendefinisikan *Return On Asset* (ROA) sebagai suatu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. *Return On Asset* (ROA) juga merupakan suatu ukuran yang menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. Sedangkan menurut Iswahyuni (2018) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk menghitung efektifitas perusahaan, ROA dinyatakan sebagai perbandingan laba bersih (setelah pajak) terhadap total aktiva. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah nilai perbandingan antara laba (*return*) dan nilai keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kebijakan Hutang

Hutang merupakan kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini untuk mentransfer aktiva atau

menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi di masa lalu. Hutang menjadi biaya alternatif yang merupakan sumber penyediaan dari luar perusahaan. Kebijakan hutang berhubungan dengan persoalan pembiayaan untuk pelaksanaan perencanaan perusahaan yang akan dikembangkan. Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting bagi setiap perusahaan dimana kebijakan hutang sebagai langkah untuk manajemen memutuskan pendanaan dari pihak ketiga guna mendanai kegiatan operasional perusahaan (Sejati *et al.*, 2020).

Menurut Permana (2016), kebijakan hutang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan (dana) dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Sedangkan menurut Pridayanti dan Wirama (2019) kebijakan hutang adalah sebuah kebijakan yang harus diambil oleh manajer terkait dengan proporsi jumlah hutang yang akan digunakan perusahaan. Keputusan pendanaan melalui utang mempunyai batasan sampai seberapa besar dana yang akan dipinjam perusahaan. Kebijakan hutang diproksikan dengan dengan perbandingan total utang terhadap total aset (*debt to asset ratio*) (Suherman *et al.*, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang merupakan sebuah keputusan mengenai jumlah hutang yang akan digunakan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

$$KH = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel independen (bebas) yaitu Kebijakan Hutang (X1) dan ROA (X2) dan terdapat 1 variabel dependen (terikat) yaitu Kebijakan Dividen (Y). Penelitian ini terdiri dari beberapa langkah untuk melakukan teknik analisis data, diantaranya adalah pemilihan estimasi model, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f.

Adapun desain penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji chow diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Kemudian berdasarkan uji hausman dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,2948 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *Random Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model*. Selanjutnya berdasarkan uji Lagrange-Multiplier diketahui bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,00 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Sehingga penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*.

Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi EViews versi 10:

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	1.653312	2.966812	0.557269	0.5800
DAR	-0.838744	0.860713	-0.974477	0.3348
C	107.2133	73.51281	1.458430	0.1514
R-squared	0.039292	Durbin-Watson stat		1.281570
Adjusted R-squared	-0.001589			
F-statistic	0.961132			
Prob(F-statistic)	0.389848			

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan bahwa model regresi linier berganda untuk memperkirakan Kebijakan Dividen (DPR) yang dipengaruhi oleh *Return on Assets* (ROA) dan Kebijakan Hutang yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), maka dapat dimasukkan dalam bentuk regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 107,213 + 1,653 + (-0,839) + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 107,213 merupakan nilai tetap yang berarti bahwa rata-rata dari kebijakan dividen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 apabila tidak terdapat pengaruh dari *Return on Assets* (ROA) dan Kebijakan Hutang yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), maka nilainya tetap sebesar 107,213
2. Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel *Return on Assets* (ROA) bernilai positif 1,653 atau sebesar 165,3% yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan *Return on Assets* (ROA) sebesar 1% yang ditandai dengan (+) akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 165,3%.
3. Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Hutang yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) bernilai negatif 0,839 atau sebesar 83,9% yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Kebijakan Hutang yang diproksikan dengan

Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 1% yang ditandai dengan (-) akan menurunkan kebijakan dividen sebesar 83,9%.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) (X1) terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Berdasarkan hasil analisis linear berganda dapat dilihat bahwa nilai *t* hitung untuk variabel ini sebesar 0,557 dan taraf signifikannya sebesar 0,5800, yang artinya *t* hitung < *t* tabel ($0,557 < 2,01063$) dengan taraf signifikan lebih besar dari 0,05. Hal itu berarti bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Sehingga H_1 pada penelitian ini ditolak. Di samping itu juga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Meskipun begitu dengan nilai *t* hitung yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Return on Assets* (ROA) dengan Kebijakan Dividen. Hasil penelitian ini dikatakan tidak berpengaruh karena kinerja perusahaan yang baik dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset tidak menjadi tanda dari perubahan kebijakan dividen yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Andayani (2017), Hardi dan Andestiana (2018), dan Rokhaniyah (2020). Terdapat beberapa penyebab hal yang menyebabkan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Putri dan Andayani (2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang menghasilkan keuntungan operasional belum tentu akan menggunakan laba tersebut untuk pembagian dividen, terutama apabila perusahaan yang memiliki rencana untuk berinvestasi di masa mendatang. Kemudian Hardi dan Andestiana (2018) menyebutkan bahwa penyebab tidak terdapat pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) adalah karena perusahaan sudah lama beroperasi dan berada pada tahap *maturity* atau dengan kata lain sudah memiliki banyak cadangan laba yang akan digunakan untuk investasi maupun akan dibagikan dalam bentuk dividen, sehingga tidak mengubah proporsi dividen yang dibagikan. Rokhaniyah (2020) juga mengatakan bahwa arus kas bebas (*free cash flow*) lebih relevan dijadikan dasar pembayaran dividen, karena laba bersih yang tinggi tidak mencerminkan jumlah ketersediaan kas yang tinggi pula. Sementara itu syarat pembayaran dividen tunai yaitu memiliki laba ditahan dan kas yang memadai untuk membayar dividen.

Pengaruh Kebijakan Hutang (DAR) (X2) terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Berdasarkan hasil analisis linear berganda dapat dilihat bahwa nilai *t* hitung untuk variabel ini sebesar -0,9744 dan taraf signifikannya sebesar 0,3348, yang artinya *t* hitung < *t* tabel ($-0,9744 < 2,01063$) dengan taraf signifikan lebih besar dari nilai α ($0,3348 > 0,05$). Hal itu berarti bahwa variabel Kebijakan Hutang yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Sehingga H_2 pada penelitian ini ditolak. Di samping itu juga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini dikatakan tidak berpengaruh karena nilai kebijakan hutang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak mempengaruhi perubahan dari

kebijakan dividen.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianto dan Asandimitra (2017), serta penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Andayani (2017). Novianto dan Asandimitra (2017) berasumsi bahwa penyebab tidak terdapat pengaruh antara kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen adalah adanya tekanan dari pemegang saham kepada manager untuk tetap membagikan dividen walaupun dalam keadaan berhutang, dengan tujuan untuk menjaga reputasi perusahaan dimata investor. Sementara itu Putri dan Andayani (2017) menyebutkan bahwa salah satu penyebab tidak terjadinya pengaruh antara kebijakan hutang dan kebijakan dividen adalah karena perusahaan membagikan dividen secara konsisten.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari nilai alpha. Sedangkan nilai f hitung lebih kecil dari f tabel. Hal itu berarti bahwa secara simultan *Return on Assets* (ROA) dan Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Yang berarti bahwa rata-rata kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 cenderung tetap dan stabil persentasenya, meskipun terjadi perubahan pada *Return on Assets* (ROA) dan Kebijakan Hutang yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), baik meningkat maupun mengalami penurunan.

Kemudian dari hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) dan Kebijakan Hutang memperoleh nilai koefisien deeterminasi atau nilai R Square sebesar 0,039 atau 3,9%. Hal ini berarti 3,9% variasi variabel kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini, yakni *Return on Assets* (ROA) dan Kebijakan Hutang secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 96,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti kepemilikan, dewan komisaris independen, dan jaminan aset.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan Kebijakan Hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Secara simultan *Return on Assets* (ROA) dan Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Kemudian dari hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) dan Kebijakan Hutang memperoleh nilai koefisien deeterminasi atau nilai R Square sebesar 0,039 atau 3,9%. Sedangkan sisanya sebesar 96,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Keterbatasan pada penelitian ini yakni hanya menggunakan variabel *Return on Assets* (ROA) dan kebijakan hutang sebagai variabel independen, sehingga masih terdapat variabel lain yang tidak diteliti yang kemungkinan dapat mempengaruhi

kebijakan dividen sebesar 96,1%. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel pada penelitian lain agar lebih memperluas penelitian tentang kebijakan dividen dan menambah variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti *free cash flow*, lama perusahaan beroperasi, kepemilikan, dewan komisaris independen, dan jaminan aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2018). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *Kinerja*, 14(2), 103. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i2.2486>
- Basuki & Prawoto (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: *Rajawali Pers*
- Budagaga, A. (2017). Dividend Payment and its Impact on the Value of Firms Listed on Istanbul Stock Exchange: A Residual Income Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 370–376. <http://www.econjournals.com>
- Damayanti, S., & Achyani, F. (2017). Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 51–62.
- Darmawan, A., Pratama, B. C., Rismawati, C. D., & Purwokerto, U. M. (2021). Antecedent Kebijakan Dividen Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1).
- Farrukh, K., Irshad, S., Shams Khakwani, M., Ishaque, S., & Ansari, N. (2017). Impact of dividend policy on shareholders wealth and firm performance in Pakistan. *Cogent Business and Management*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2017.1408208>
- Hand Prastya, A., & Jalil, F. Y. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 132–149. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.132-149>
- Hardi, S., & Andestiana, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Dinamika Umt*, II(2), 44–58.

- Husnan, Said (2015). Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas Edisi Kelima. Yogyakarta: *UPP STIM YKPN*
- Ismiati, P. I., & Yuniati, T. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(3), 1-19.
- Iswahyuni, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 201. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fekon*, 5(1), 1–15.
- Kusuma, P. J., Hartoyo, S., & Sasongko, H. (2018). Analysis of Factors that Influence Dividend Payout Ratio of Coal Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 189–197. <https://doi.org/10.15294/jdm.v9i2.16417>
- Meidawati, N., Nurfauziya, A., & Chasanah, U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 132-149.
- Novianto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Nurainun (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Pembagian Dividen pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia di Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan.
- Paramita, M. B. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Permana, H. A. (2016). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 5(6), 648–659.
- Pirdayanti, P. D., & Wirama, D. G. (2019). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Utang, Pertumbuhan Perusahaan, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 1650.

- Putri, A. R. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(6).
- Rokhaniyah, S. (2020). Studi empiris : kebijakan dividen pada perusahaan publik. *Akuntabel*, 17(1), 53–61.
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21480>
- Silaban, D., & Purnawati, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *None*, 5(2), 246826.
- Suherman, Resy Purnamasari, & Umi Mardiyati. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2, 369. <https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i2.009>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: *Alfabeta*
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: *Alfabeta*
- <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (diakses tanggal 1 Februari 2021)
- <https://www.sahamok.net/link-lk/link-download-laporan-keuangan-tahunan-sektor-81/> (diakses tanggal 25 April 2021)